

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti membahas segala hal dari hasil temuan yang peneliti dapatkan pada tahap wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dari sudut pandang peneliti dan sudut pandang informan yang telah peneliti wawancarai dan begitupun sudut pandang narasumber sebagai proses triangulasi. Pembahasan sudut pandang peneliti didapatkan dengan proses interpretasi peneliti melalui hasil temuan-temuan yang peneliti dapatkan dari para informan di lapangan sebelum akhirnya mengambil benang merah untuk penelitian ini.

Hasil penelitian dalam pembahasan ini juga didukung dengan hasil wawancara terhadap enam informan perempuan remaja yang sebelumnya sudah setuju untuk peneliti jadikan informan yang memiliki beberapa data dalam penelitian ini yang mencari informasi terkait kecantikan melalui media social Youtube. Hasil wawancara dan observasi peneliti menghasilkan beberapa pembahasan yang dapat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah memberikan kesempatan waktu dan kesediaanya untuk diwawancara. Proses wawancara yang dilakukan peneliti dalam jangka waktu yang kurang lebih dua bulan lamanya, melalui wawancara observasi.

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan para informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, sehingga pada akhirnya peneliti dapat bertemu dengan para informan untuk penelitian ini.

Setelah peneliti melakukan wawancara di lapangan, peneliti memperoleh gambaran umum mengenai makna-makna Penggunaan Aplikasi Berbasis Online Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid – 19. Peneliti menemukan beberapa hal menarik mengenai apa saja makna yang menjadikan aplikasi pembelajaran online sebagai media alternatif pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19 yang dimana, nantinya akan peneliti paparkan dalam bab ini. Dalam prosesnya, tentu penelitian ini memiliki kendala utama yakni pada informan yang cukup sulit untuk ditemui karena memang informan yang memiliki kesibukan masing-masing. Ditambah lagi dengan kondisi pandemic saat ini yang tidak memungkinkan untuk bertemu tatap muka dengan orang asing. Namun, dengan beberapa upaya dan kerja sama yang baik antara peneliti dengan informan akhirnya dapat ditentukan untuk mewawancarai informan secara online melalui chat whatsapp.

4.1 Profil Informan dan Narasumber

Mengikuti anjuran Creswell, untuk memaparkan studi fenomenologi, penjelasan harus diawali dengan gambaran umum termasuk di dalamnya gambaran tentang informan yang terlibat dalam proses penelitian (Kuswarno, 2009). Oleh karena itu, perlu di kemukakan secara ringkas bagaimana profil

keenam informan dan kedua narasumber yang akan peneliti jadikan sumber data pada penelitian ini.

Profil Informan 1

Nama : Fakhrizal Yuniar

Umur : 17 Tahun

Kelas/sekolah : 12 / SMAN 15 Garut

Informan pertama ini yaitu bernama Fakhrizal Yuniar atau biasa dipanggil Defay, dia bersekolah di SMAN 15 Garut dan sekarang duduk dikelas 12 atau kelas 3 SMA. Menurutnya, ia telah melakukan pembelajaran daring selama satu tahu, sejak pertama covid masuk ke Indonesia.

Profil Informan 2

Nama : Silvia A

Umur : 18 Tahun

Kelas/sekolah : 12/ SMAN 15 Garut

Informan kedua ini yaitu bernama Silvia, atau biasa di panggil Via, dia juga bersekolah di SMAN 15 Garut. Menurutnya, ia sudah melakukan pembelajaran daring telah satu tahun lebih sekarang, karena sejak awal pandemic covid-19 sekolah sekolah mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Profil Informan 3

Nama : M. Hafidz

Umur : 18 Tahun

Kelas/sekolah : 12/SMAN 11 Garut

Informan ketiga ini bernama Hafidz, ia bersekolah di SMAN 11 Garut dan mengambil jurusan IPA, ia mengaku bahwa pembelajaran daring sebenarnya kurang efektif.

Profil Informan 4

Nama : Putri Salsabilla

Umur : 16 Tahun

Kelas/sekolah : 11/SMAN 1 Garut

Informan ke empat ini adalah Putri, ia masih duduk dibangku kelas 11 atau 2 SMA, ia bersekolah di SMAN 1 Garut, yang dimana sudah diketahui oleh banyak warga Garut, bahwa SMAN 1 Garut adalah SMA yang favorit dan banyak dipilih oleh para siswa untuk melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Garut.

Profil Informan 5

Nama : Anggiani

Umur : 18 Tahun

Kelas/sekolah : 12/ SMAN 6 Garut

Informan ke lima ini adalah Anggiani, ia bersekolah di SMAN 6 Garut, yang dimana SMAN 6 Garut juga merupakan SMA Negeri di Garut yang banyak

diminati juga oleh para siswa yang akan melanjutkan Pendidikan SMA di kota Garut.

Profil Informan 6

Nama : Deraya Fauziah

Umur : 18 Tahun

Kelas/sekolah : 12/SMAN 6 Garut

Informan ke enam ini adalah Deraya, atau biasa disebut Aya. Ia bersekolah di SMAN 6 Garut dan sekarang duduk dibangku kelas 12.

Profil Informan 7

Nama : Helena Rizkia

Umur : 17 Tahun

Kelas/sekolah : 11 SMAN 15 Garut

Informan ke tujuh ini akrab dipanggil Helen oleh teman-temannya, ia merupakan siswa SMAN 15 Garut yang selalu masuk 10 besar di kelasnya.

Profil Informan 8

Nama : M. Radja

Umur : 17 Tahun

Kelas/sekolah : 12 SMAN 11 Garut

Informan ke delapan ini merupakan siswa yang sedang duduk dibangku kelas 12 dan ia mengaku bahwa jarang mengikuti kelas online saat pandemic ini.

Profil Informan 9

Nama : Rulli Bachtiar

Umur : 17 Tahun

Kelas/sekolah : 12 SMAN 11 Garut

Informan ke delapan ini merupakan siswa yang sedang duduk dibangku kelas 12 di SMAN 11 Garut, ia merupakan teman dari informan ke delapan yaitu, Muhammad Radja. Rulli ini sama seperti Radja, jarang mengikuti kelas online karena keseringan begadang.

Profil Narasumber 1:

Nama : Puji Yudia Sari

Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : Guru PPKN SMAN 15 Garut

Narasumber untuk proses triangulasi yang pertama ini akrab disebut dengan ibu Puji, ia bekerja sebagai guru PPKN (honorir) di SMAN 15 Garut. Selama pandemic ini dia pun menggunakan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan google classroom dan quizziz, sejak pandemic ini, kebutuhan internet sangat dibutuhkan oleh para siswanya, tetapi belum ada bantuan dari pemerintah yang dapat membantu siswanya mendapatkan kuota gratis. Quota gratis yang

disediakan oleh pemerintah itu hanya bersifat untuk mendapatkan quota gratis yang hanya dapat mengakses google classroom saja tanpa bisa mngeakses quizziz juga. Padahal, para siswa itu lebih butuh quota gratis untuk mengaskses quiziz tersebut.

Profil Narasumber 2:

Nama : Edith Syamsudin

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Narasumber kedua untuk proses triangulasi ini adalah ibu Edith, beliau adalah seorang ibu yang memiliki anak yang sedang duduk dibangku SMA kelas 2. Anak dari ibu Edith ini juga mengikuti pembelajaran jarak jauh yang di adakan oleh sekolahnya dan juga pemerintah. Anak bu Edit ini mengikuti metode pembelajaran jarak jauh sejak awal pandemic ini masuk dan gempar di Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan-temuan yang didapatkan melalui wawancara dengan keenam informan yang peneliti temui. Berpacu pada teori fenomenologi yang peneliti gunakan sebagai focus teori penelitian, peneliti mencari tahu apa yang melatarbelakangi mengapa pembelajaran jarak jauh ini masih di terapkan sampai sekarang, meskipun sudah ada kemungkinan bahwa pembelajaran tatap muka akan di adakan lagi dalam jangka waktu yang cepat, telah ditemukannya vaksin juga dapat mempengaruhi imun para siswa yang masih bersekolah, hingga mereka yang sudah di vaksin

dapat mengikuti pembelajaran tatap muka lagi seperti sebelum terjadinya pandemic ini. Peneliti ingin mencari tahu motif juga bagaimana pengalaman-pengalaman dan makna apa saja yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet.

Tabel 4.1 Profil Singkat Informan

No	Nama	Usia	Kelas dan Asal Sekolah
1.	Fakhrizal Yuniar	17 Tahun	12 SMAN 15 GARUT
2.	Silvia A	18 Tahun	12 SMAN 15 GARUT
3.	M. Hafiz	18 Tahun	12 SMAN 11 GARUT
4.	Putri Salsabila	16 Tahun	11 SMAN 1 GARUT
5.	Anggiani	18 Tahun	12 SMAN 6 GARUT
7.	Deraya Fauziah	18 Tahun	12 SMAN 6 GARUT
8.	Helena Rizkia	17 Tahun	11 SMAN 15 GARUT
9 .	M. Radja	17 Tahun	12 SMAN 11 GARUT
10.	Rulli Bachtiar	17 Tahun	12 SMAN 11 GARUT

4.2.1 Motif yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

Dalam hal ini motif informan pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh pada saat masa pandemic ini dikarenakan tuntutan dari sekolah dan dari pemerintah juga, kebutuhan bersekolah seperti untuk mendapatkan pelajaran dan ilmu sangat di butuhkan oleh para siswa, terutama yang sedang duduk dibangku

kelas 12, itu lebih membutuhkan pelajaran yang mendukung ia untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu dibangku perguruan tinggi. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan informan ke 7 yaitu Helen, ia mengatakan bahwa ia sangat butuh persiapan menuju masuk ke universitas dan menghadapi ujian nasional (jika diadakan Kembali).

Salah satu kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan nya yaitu adanya pemnatapan, biasanya sekolah sekolah jika dalam ekadaan normal dan tidak sedang pandemic ini akan melaksanakan pemantapan untuk siswanya mempersiapkan berbagai persiapan menuju ke jenjang perguruan tinggi. Berbeda dengan dengan hasil wawancara dengan informan lainnya, yaitu Fakhrizal, ia mengaku bahwa selama pembelajaran jarak jauh ini tidak masalah untuknya, akrena ia merasa tidak perlu berangkat ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran, tetapi lebih simple karna hanya tinggal diam dirumah bahkan tidak usaha mandi sekalipun langsung bisa mengikuti pelajaran yang di adakan oleh gurunya, dan mengikuti pelajaran terseut. Walaupun ia memaparkan bahwa pembelakaran jarak jauh kurang efektif karna kurang mengerti dengan pembahasan yang di jelaskan oleh gurunya. Banyak juga kendala dan gangguan yang dihadapi pada saat mengikuti pelajaran dirumah secara online. Setiap masing-masing informan memiliki motif yang beragam, Jawaban para informan kerap berbeda-beda seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang mereka alami. Jawaban yang mereka kemukakan kepada peneliti tidak hanya terpaku pada pertanyaan yang peneliti ajukan saja, mereka juga menceritakan bagaimana sisi positif dan sisi negative menggunakan media pembelajaran jarak jauh. . Motif dan

sikap (*attitude*) adalah pengertian-pengertian yang utama dalam uraian kegiatan dan tingkah laku manusia, baik secara umum ataupun secara khusus dalam interaksi social . sementara itu pengertian sikap adalah pengertian yang memiliki peranan besar dalam ilmu jiwa social yang khusus menguraikan tingkah laku manusia dalam situasi social itu (Gerungan, 2010).

4.2.1.1 Motif Untuk (*In Order To Motive*)

Berkaitan dengan motif menggunakan media pembelajaran jarak jauh yang sedang dilalukan oleh para siswa di Indonesia, khususnya siswa SMA di Kabupaten Garut, motifnya sebetulnya hanya tuntutan dari sekolah yang mengharuskan sekolah tersebut melakukan pembelajaran jarak jauh, dan sekolah pun mendapatkan keputusan itu dari pemerintah, karena untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini di Indonesia.

alasan yang berbeda-beda seperti yang diungkapkan oleh Anggiani (Informan 5), ia mengungkapkan motifnya Ketika melakukan pembelajaran jarak jauh.

“aku sih ngikutin aja peraturan dari sekolahnya, karena kan peraturan dari sekolah yang memutuskan diharuskan nya pembelajaran jarak jauh ini, sebenarnya sih gak mau ya gak bisa ketemu temen temen juga kadang suka bete weh kalo sekolah dirumah teh asa gak paruguh gitu a”¹

Anggiani menuturkan bahwa jika melakukan pembelajaran di rumah itu sangat membosankan karena ia tidak bisa bertemu juga dengan teman-teman nya. Sama halnya dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Helen (Informan 7), ia menuturkan motifnya mengapa ia melakukan pembelajaran jarak jauh,

¹ Hasil wawancara dengan Anggiani (Informan5) melalui whatsapp call pada tanggal 14 Februari 2021

“gak ah gaenakeun belajar jarak jauh mah, soalnya the gak ngerti apa yang di ampein sama si gurunya the, kadang kan keputus juga sama sinyal gitu.. jadi suka lep lepan gening sinyalnya the, mun lagi bagus ya lancer, tapi mun lagi jelek yaa gitu suk ngeblank si kamera guru nya the, makanya akumah gapernah nyalain kameran kalo misalnya lagi zoom, soalnya bisi sinyal temen aku lagi butut, nanti muka aku gak kobe di kamera haha”²

Helen, menuturkan bahwa jika sedang melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan media zoom itu, maka jika sinyalnya jelek akan membuat kamera guru ataupun teman teman nya jadi ngefreeze atau membeku dikarenakan oleh sinyal yang jelek, sama hal nya dengan oom ini, jika zoom tidak di dukung oleh sinyal internet yang cepat, maka akan membuat zoom menjadi ngelag atau terputah patah. Hal ini tidak efektif jika ada siswa yang memiliki jaringan internet yang tidak bagus, maka akan merugikan siswa tersebut.

Pemaparan motif untuk lainnya juga di kemukakan oleh M. Radja (Informan 8),

"akumah seneng weh a kalo misalnya belajar dari rumah teh soalnya aku nya nyantai jadinya gausah buru buru berangkat ke sekolah gitu, emang tuntutan sih kalo buat pembelajaran jarak jauh teh, di sekolahnya emang di umumin kalo sekarang pembelajaran itu dilakukan nya dengan pembelajaran jarak jauh gtau dari rumah, tapi da bilangnye mah dulu kan cuman 2 minggu, tapi ini mah udah mau setaun lebih, jadi asa gimana yaa, kayak libur lam weh a”³

Radja mengungkapkan bahwa ia senang senang saja jika belajara di lakukan dari rumah, tapi sayangnya, ia merasa bukan menjadi siswa lagi karena sudah merasaa libur sekolah selama setahun lebih, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait pembelajaran jarak jauh ini juga membuat ia tidak seperti siswa

² Hasil wawancara dengan Helena (Informan7) melalui whatsapp call pada tanggal 17 Februari 2021

³ Hasil wawancara dengan M. Radja (Informan 8) melalui whatsapp call paa tanggal 12 Februari 2021

karena tidak di haruskan berangkat ke sekolah. Pernyataan lainnya di ungkapkan oleh Deraya (Informan 6),

“iyaa a kan disuruh sama sekolah buat gak usah ke sekolah dulu gara gara corona jadi akumah nurut weh, seneng gak seneng sih”⁴

Deraya mengungkapkan bahwa ia diberitahu untuk tidak usah berangkat ke sekolah dulu untuk sementara waktu oleh sekolahnya, dikarenakan virus corona yang masih merajalela di Indonesia. Pernyataan lainpun di ungkapkan oleh Putri (Informan 4),

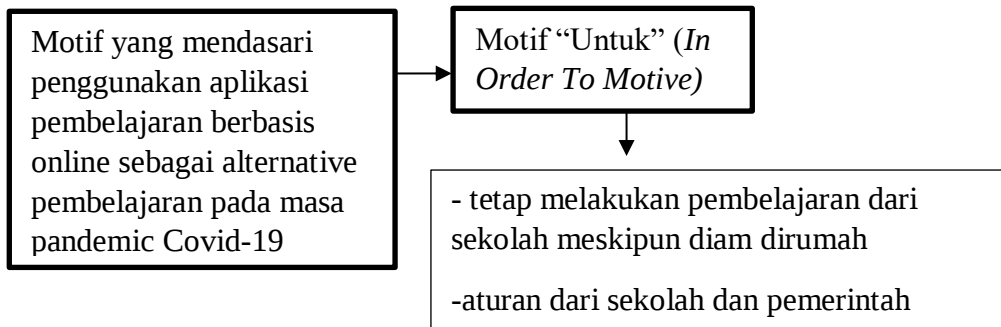
“disuruh sama sekolah kan a buat belajar dirumah dulu, tapi yaa gitu lah belajar nya karena kan masih corona gini yah a, jadi takut juga sih buat ketemu banyak orang dulu, terutama di sekolah juga kan banyak orang, apalagi suka buat kerumunan kayak kalo istirahat atau lagi upacara gitu kan, takutnya nanti malahan jadi bawa virus corona nya kerumah, kasian aja orang-orang yang dirumah”⁵

Putri menjelaskan bahwa ia juga sebenarnya takut jika dalam keadaan pandemic gini diharuskan berangkat ke sekolah karena menurutnya, jika sekolah memulai pembelajaran tatap muka lagi maka akan menimbulkan kerumunan, contohnya seperti saat sedang upacara ataupun saat sedang istirahat, dapat memicu kerumunan yang terjadi di kantin sekolah.

Dari berbagai pernyataan yang telah disajikan oleh peneliti menurut hasil wawancara dengan beberapa informan, maka bagan komunikasi motif “untuk (*in Order To Motive*)” yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19 adalah sebagai berikut:

4 Hasil wawancara dengan Deraya (Informan 6) melalui whatsapp call pada tanggal 30 Januari 2021

5 Hasil wawancara dengan Putri (Informan 4) Melalui Line call pada tanggal 6 Februari 2021



Bagan 4.1 Hasil Temuan Motif Untuk (*In Order To Motive*)

Sumber : Modifikasi Peneliti (Hasil Wawancara Dengan Informan 2021)

4.2.1.2 Motif Karena (*Because Motive*)

Selanjutnya berkaitan dengan motif karena yang dilakukan para siswa menjalankan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic Covid-19 ini.

Pernyataan lainnya juga di kemukakan oleh Fakhrizal Yuniar (Informan 1)

“karena yaa lagi covid kayak gini mah masa mau tetep ke sekolah? Takasih buat ketemu banyak orang juga.. tapi kayak pembelajaran jarak jauh nya ada sisi positif dan negative nya sih, tapi banyaknya yang negative nya yaa, jadi sekolah the asa males weh gitu da kayak sambal tiduran dirumah lagi kelas”⁶

Fakhrizal mengungkapkan bahwa keadaan covid seperti ini tidak memungkinkan untuk dating ke sekolah, ia juga menuturkan bahwa pembelajaran jarak jauh ini memiliki sisi yang positif dan negatifnya, tetapi lebih banyak sisi yang negativenya. Pernyataan lainnya di ungkapkan oleh Silvia (Informan 2) ia menuturkan bahwa selama vaksin belum di temukan kemungkinan akan seperti ini terus.

⁶ Hasil wawancara dengan Fakhrizal (Informan 1) melalui whatsapp call pada tanggal 7 Maret 2021

“karena menurut akumah itu vaksin the kan belum ada yah, jadi bakalan gini aja weh, da padahal mah gapapa masuk weh ke sekolah kalo misalnya pada narurut mah, tapi gak ada jaminan juga sih buat siswa siwa yang lainnya pada nurut sama protocol kesehaan, apalagi anak laki-laki kan kalo udah kumpul the sok harereuy gitu a suka ngeriung, jadi bikin kerumunan lah intinya mah”⁷

Silvia mengungkapkan bahwa sebenarnya bisa saja sekolah dimulai tatap muka lagi kalo siswa siswa nya pada patuh sama protocol kesehatannya, tetapi tidak ada yang bisa menjamin kalo siswa itu akan patuh, apalagi anak laki-lakinya kan biasanya kan susah kalo misalnya udah kumpul kumpul di sekolah gitu, takutnya akan membuat kerumuman. Pernyataan lainnya diungkapkan oleh Rully (Informan 9), ia mengungkapkan bahwa sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh itu karena aturan pemerintah.

“ikutin aturan pemerintah aja sih a, biar corona nya juga cepet selesai, da mauj gimana lagi yah kalo ngebandel juga takutnya kita nanti yang kena batunya”⁸

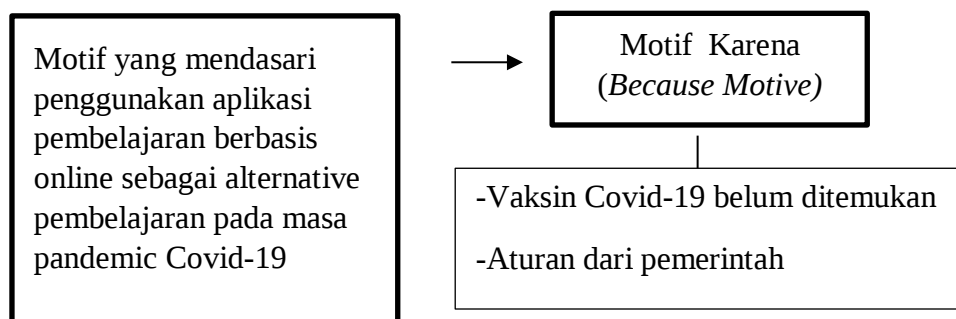
Rully mengungkapkan bahwa pada saat pandemic ini lebih baik ikutin aturan pemerintah saja, karena jika membandel pun nanti akan terkena batu nya sendiri. Berbeda dengan pendapat yang di paparkan oleh Radja (Informan 9), ia mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh ini pasti memiliki alasan yang jelas.

“udah weh ikutin aturan pemerintah yang bilang nya nanti dulu buat masuk sekolah kalo keadaan pandemic nya uda membaik, jadi yaaa kalo Radja mah sih masuk hayu, mau sekola dirumah juga hayu gitu”

⁷ Hasil wawancara dengan Silvia (Informan 2) melalui whatsapp call pada tanggal 21 Februari 2021

⁸ Hasil wawancara dengan Rully (Inforan 9) melalui whatsapp call pada tanggal 5 Maret 2021

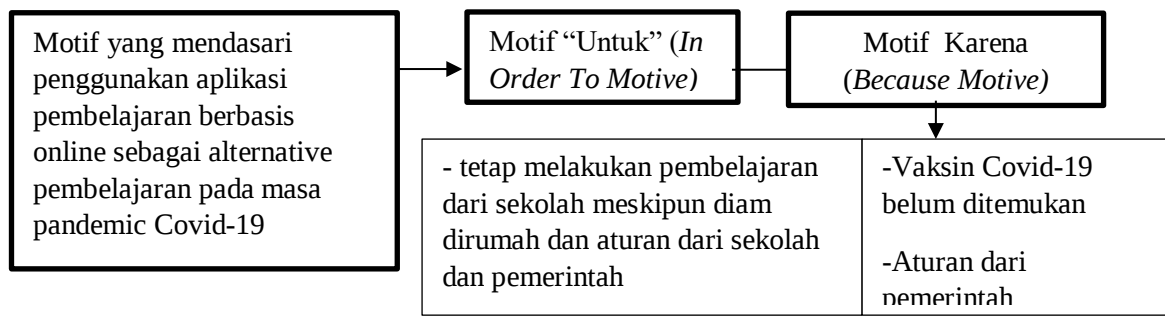
Radja mengungkapkan bahwa aturan pemerintah yang mengatur bahwa saat ini sampai waktu yang belum ditentukan mengharuskan para siswa belajar dari rumah agar dapat memutus rantai penyebaran virus corona. Dari berbagai pernyataan beberapa informan yang telah peneliti sajikan, , maka bagan komunikasi motif Karena (*Because Motive*)” maka peneliti membuat bagan penelitian sebagai berikut:



Bagan 4.2 Hasil Temuan Motif Karena (*Because Motive*)

Sumber: Modifikasi Peneliti (Hasil Wawancara Dengan Informan 2021)

Setiap manusia memiliki perbedaan motif dalam melakukan segala hal, begitupun para perempuan remaja yang memiliki motif yang berbeda-beda. Peneliti berusaha memahami pikiran para informan. Peneliti berhasil mencari tahu motif apa saja yang mendasari seorang siswa melakukan pembelajaran jarak jauh di amasa pandemic covid-19 ini. Dari berbagai pernyataan yang telah disajikan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan ke enam Informanm maka dari itu peneliti akan menyajikan bagan hasil temuan motif untuk (*in order to Motive*) dan motif Karena (*because Motive*) sebagai berikut:



Bagan 4.3 Hasil Temuan Motif yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

Sumber: Modifikasi Peneliti (Hasil Wawancara Dengan Informan 2021)

4.2.2 Pengalaman yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19

Pengalaman komunikasi yang dianalisis oleh peneliti adalah pengalaman bagaimana para siswa melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19 ini. Juga bagaimana keefektifan pembelajaran jarak jauh menggunakan google classroom. Masing-masing informan memiliki pengalaman yang berbeda beda Ketika ia melaksanakan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh, karena masing-masing informan lebih menekankan bahwa mereka merasa kurang efektif jika pembelajaran jarak jauh ini terus menerus dilakukan. Seperti yang di ungkapkan oleh Fakhrizal (Informan1), ia mengatakan bahwa pengalamannya mengikuti pembelajaran jarak jauh ini kurang efektif.

“kalo misalnya pengalaman sih kurang efektif yaah, karena kurang ngerti aja kalo ada yang mau ditanyain jadinya, apalagi kalo pelajaran yang ada itung-itungannya kayak matematika sama ekonomi, itu tuh susah kaan.. kalo gakngerti nyari rumusnya susah lagi juga kalo pas zoom atau dapat soal di google classroom dan kurang paham”⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Fakhrizal (Informan 1) melalui whatsapp call pada tanggal 7 Maret 2021

Fakhrizal menuturkan bahwa, pengalamanya melakukan pembelajaran jarak jauh itu kurang efektif, karena jika ada materi pelajaran terutama yang hitung-hitungan itu kurang mengerti jadi kurang efektif jika melakukan pembelajaran secara daring seperti ini. Pengalaman lainnya di ungkapkan oleh Hafidz (Informan3) ia mengungkapkan bahwa pengalaman nya melakukan pembelajaran secara daring itu karena terpaksa.

“kepaksa sih sebenarnya kalo kayak gini, kayak sekolah cuman buat status dan formalitas doang, soalnya gak ada pelajaran yang masuk ke otak gitu da banyaknya yang kurang ngerti alur pembelajarannya kayak gimana, belum lagi kalo siswa yang lainnya gakpunya gadget atau perangkat yang mendukung buat belajar daring, itu repot banget sih, soalnya kan gak cumn SMA aja yang belajar daring gini, tapi SD dan SMP juga sama.. belum lagi kalo sinyalnya jelek., susah buat aksesnya sih itu”¹⁰

Hafidz menuturkan bahwa pengalamannya melakukan pembelajaran jarak jauh itu sangat terkendala di sinyal yang kurang mendukung, terkadang ada beberapa provider yang kurang memadai pada saat dipakai untuk belajar, berbeda dengan pengalaman yang disampaikan oleh Silvia, ia menuturkan bahwa pengalaman nya belajar online itu sangat memngasyikan:

“kalo akumah enjoy aja sih soalnya bisa belajar dimana aja juga, bareng temen temen yang lainnya juga jadi bisa sih, lebih enak nya si waktu belajarnya jadi singkat, waktu belajar nya jadi sambil bisa dipake sampingan bntu bantu dirumah dan juga bantu usaha ayah aku sih hehe”¹¹

10 Hasil wawancara dengan Hafiz (Informan 3) melalui whatsapp call pada tanggal 21 Februari 2021

11 Hasil wawancara dengan Silvia (Informan 2) melalui whatsapp call pada tanggal 21 Februari 2021

Silvia menuturkan bahwa ia belajar dirumah itu sangat enjoy, karna disisi lain ia juga dapat membantu usaha ayah nya, jadi pengalaman Silvia untuk belajar online ini dapat mempersingkat waktu belajarnya menurut Silvia. Hal berbeda di sampaikan juga oleh Fakhrizal, ia menyampaikan bahwa pengalaman belajar online nya kurang di mengerti;

“akumah kurang ngerti sih soalnya ngejelasinnya juga kan gak secara langsung, terus kadang kalo lagi zoom ato google classroom itu bisa di mute ato gak tampilin si video dan audionya, jadi kadang bisa sambil tidur, ato kadang kelas nyala tapi aku nyam ah kemana we”¹²

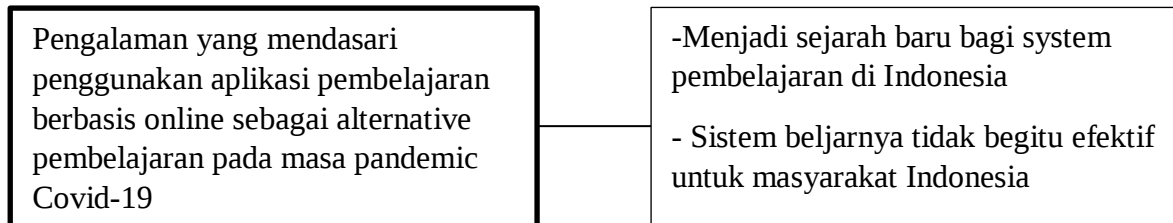
Fakhrizal menuturkan bahwa ia belajar menggunakan google classroom itu kurang efektif, karena dapat memanipulasi guru yang sedang mengajar, istilanya siswa yang ikut kelas tersebut absen, tetapi ia tidak on cam. Pernyataan lainnya pun diungkapkan oleh Radja, ia mengungkapkan bahwa belajar online ini merupakan pengalaman ia yang tidak akan pernah terlupakan.

“asik sih belajar online gini, pengalaman baru belajar dirumah selama setaun lebih dan aku, bahkan kita semua juga belum tau sampe kapan kan ini belajar online, bahkan sampe ujian kelulusan pun kita online kali yak nanti haha, tapi gimana ya kondisinya masih kayak gini juga gaak susah juga sih buat ngejadiin kita belajar tatap muka lagi kayak biasa mah”¹³

Radja mengungkapkan bahwa ini merupakan pengalaman baru belajar online, ia juga mengungkapkan bahwa belajar online ini akan dilaksanakan sampai batas waktu yang belum diketahui, bahkan Ujian Nasional atau ujian kelulusan pun system nya online, dan ini sepertinya akan menjadi sejarah baru.

¹² Hasil wawancara dengan Fakhrizal (Informan 1) melalui whatsapp call pada tanggal 7 Maret 2021

¹³ Hasil wawancara dengan M. Radja (Informan 8) melalui whatsapp call paa tanggal 12 Februari 2021



Bagan 4.4 Hasil Temuan Pengalaman yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

Sumber: Modifikasi Peneliti (Hasil Wawancara Dengan Informan 2021)

4.2.3 Makna yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan bahwa makna pembelajaran di Rumah dengan sistem belajar jarak jauh untuk mencegah penyebaran Covid-19 sedikit kurang disetujui oleh beberapa informan, pasalnya, pembelajaran jarak jauh ini kurang efektif dan banyak pula siswa yang memanipulasi hasil pembelajaran, maupun saat pembelajaran tersebut sedang berlangsung. Makna yang di tuturkan oleh Informan 3 yaitu Hafiz, ia mengungkapkan bahwa makna dari pembelajaran online ini adalah

“ya membuktikan kalo di jaman sekarang itu gaada yang membatasi ita untuk melakukan komunikasi, bahkan dalam hal memeberikan sesuatu yang penting, ya salah satunya itu materi pelajaran yang dikasih sama guru, walaupun dirasa kurang efektif, tapi ya mau gimana lagi.. kan kita juga gamau virus ini makin tersebar”¹⁴

Hafiz mengatakan bahwa pembelajaran pada saat pandemic ini memiliki makna yang cukup baik dalam hal pencegahan persebaran virus covid-19 ini, makna lainnya juga di ungkapkan oleh Informan 1 yaitu Fakhrizal, ia

¹⁴ Hasil wawancara dengan Hafiz (Informan 3) melalui whatsapp call pada tanggal 21 Februari 2021

mengungkapkan bahwa media google classroom ini sangat membantu untuk mendownload atau mencari materi, atau mengupload tugas tugas yang di berikan oleh guru.

“kalo bagi aku ada enak gaenaknya sih yaa, enak nya tuh mungkin kita lebih bebas kayak gak terpantau langsung sama guru, kalo gaenaknya itu mau ada ujian pasti ada beberapa pembelajaran atau materi yang bener bener paham, yaa balik lagi ke masing-masing orang sih ya gimana nyaman nya ia belajar. Kalo buat si google classroomnya sih itu ngebantu banget buat cari materi yang udah dikasih sama guru, terus kan filenya pun bisa dengan mudah di download, dan juga bisa upload langsung tugas-tugas yang udah dikasih sama guru”¹⁵

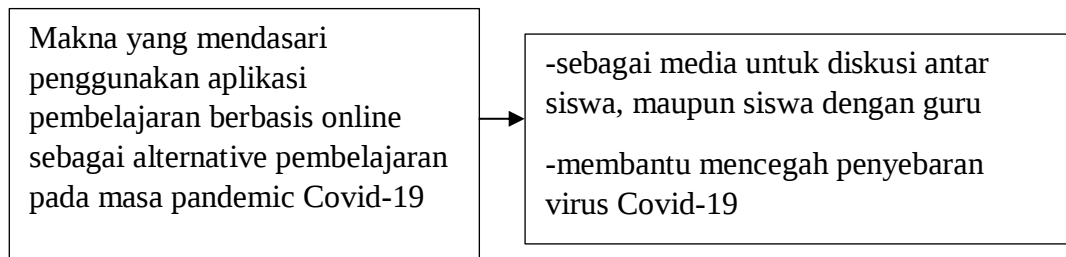
Fakhrizal juga memberikan penjelasan bahwa google classroom itu sebgaia media pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh guru, selain itu juga google classroom dapat membantu menyimpan file materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada para muridnya. Ungkapan yang lain juga di tuturkan oleh Deraya Informan 7, ia menuturkan bahwa makna menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran yaitu belajar menjadi lebih fleksibel.

“pake google classroom itu enak nya sih bisa bagiin materi secara langsung lewat link, terus bisa juga komunikasi sama guru atau walikelas jadi lebih gampang gitu sih, terus di google classroom juga ada halaman forum gitu kaan, nah itutuh buat diskusi atau buat naro pengumuman yang penting-penting dari guru untuk siswa.”¹⁶

Deraya mengungkapkan bahwa google classroom ini bisa juga sebagai media untuk memberikan informasi, atau dijadikan sebagai media diskusi antar siswa maupun siswa dengan gurunya.

15 Hasil wawancara dengan Fakhrizal (Informan 1) melalui whatsapp call pada tanggal 7 Maret 2021

16 Hasil wawancara dengan Deraya (Informan 6) melalui whatsapp call pada tanggal 30 Januari 2021



Bagan 4.5 Hasil Temuan Pengalaman yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

Sumber: Modifikasi Peneliti (Hasil Wawancara Dengan Informan 2021)

4.3 Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mempertegas bahasan penelitian berdasarkan hasil temuan yang di peroleh dari lapangan, kemudian di perkuat oleh teori yang telah peneliti paparkan pada pembahasan mengenai motif yang mendasari penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemic ini. pembahasan juga merupakan interpretasi peneliti mengenai hasil penelitian dengan analisis yang berkaitan dengan konsep yang telah dikaji. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu . semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Tingkah laku juga disebut tingkah laku secara reflex dan berlangsung secara otomatis dan memiliki maksud-maksud tertentu, walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia. Untuk dapat di mengerti dan di pahami tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, maka dari itu kita harus memahami dan mengerti terlebih dahulu apa dan bagaimana motif-motif dan tingkah lakunya.

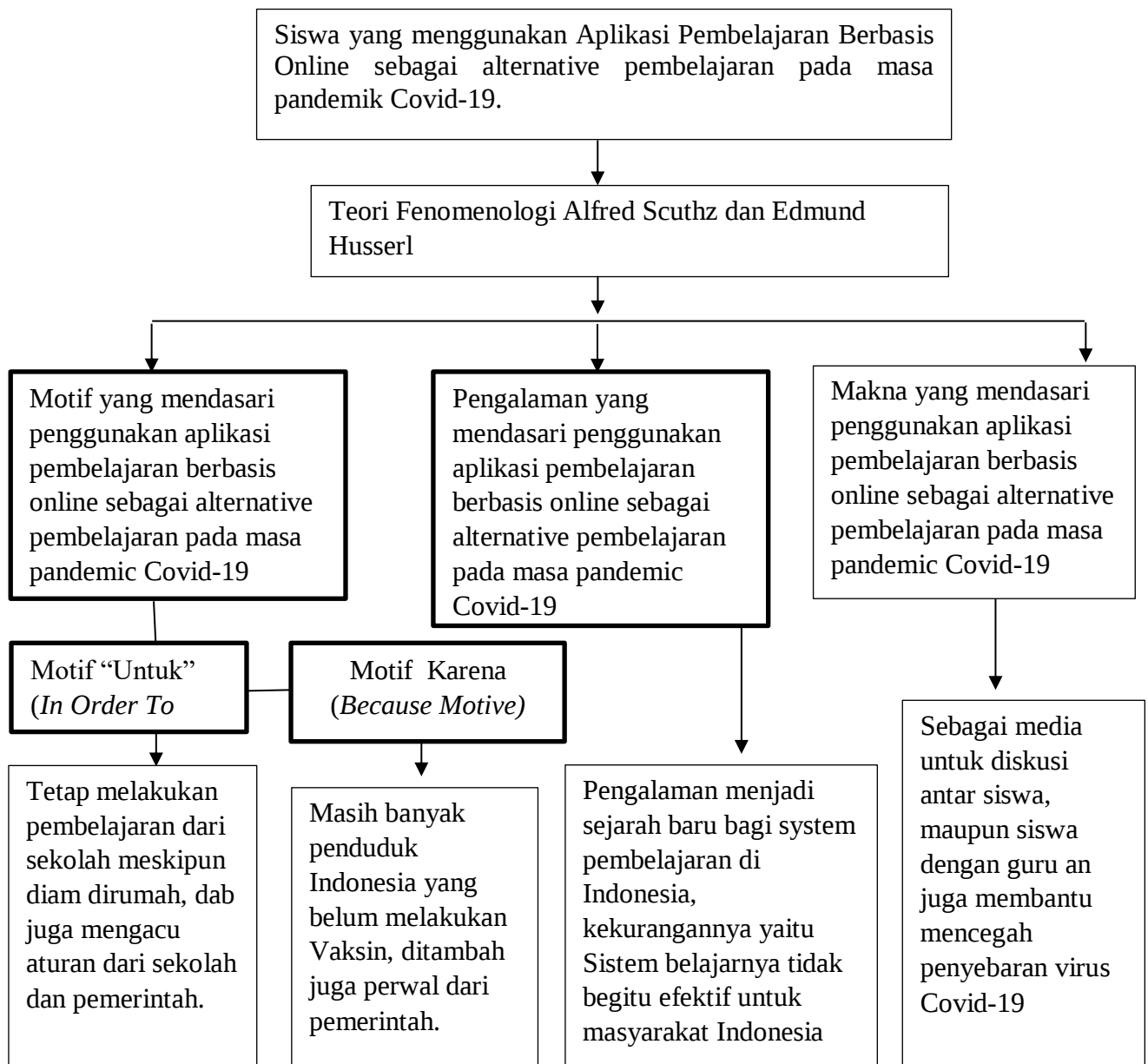
Salah satu yang menjadi kegiatan siswa pada masa pandemic covid-19 itu adalah belajar dirumah dengan system pembelajaran jarak jauh, yang didukung dengan aplikasi yang dapat digunakan oleh siswa tersebut, antara lain google classroom, quipper dan quizziz. Selain itu juga motif para siswa di berikan kebijakan seperti ini karena meningkatnya jumlah kasus covid-19 di Indonesia yang cukup melesat, kebijakan ini di keluarkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengungkapkan apa saja hal-hal yang menjadi hasil temuan yang berupa hasil wawancara yang di ungkapkan oleh para informan, peneliti mendapatkan bermacam-macam jawaban dari kesepuluh informan.

Dari masing-masing pengalaman para informan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman menggunakan media pembelajaran online itu mendapat respon yang negative dan positif, walaupun respon yang didapatkan itu rata-rata adalah respon yang negative, karena menurut pengungkapan informan bahwa pembelajaran jarak jauh ini kurang efektif dan materi yang didapatkan kurang tersampaikan dengan baik.

Makna selalu mencakup banyaknya aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator. Pembentukan makna adalah berfikir sesuai dengan kemampuan atau kapasitas kognitif yang didalamnya terdapat informasi yang dimilikinya.

Selain dari hasil wawancara dengan informan, peneliti pun juga melakukan wawancara dengan narasumber, guna untuk memeriksa keabsahan data yang

didapatkan di lapangan dengan melakukan wawancara dengan informan terkait interpretasi seseorang. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah Puji Yudia, ia merupakan seorang yang berprofesi sebagai guru. Puji yudia juga menyetujui bahwa pembelajaran secara online atau jarak jauh ini dirasa kurang efektif dalam hal memberikan materi pembelajaran, karena materi yang tersampaikan kurang jelas dan kurang terarah, bisa karena jaringan sinyal yang tidak memadai atau hal lainnya, seperti gadget yang siswa tersebut miliki belum dapat memadai atau mendukung untuk melakukan kelas online, ditambah lagi jika kelas online tersebut mengharuskan menggunakan media zoom yang dimana, gadget para siswa harus yang sangat mendukung dari segi audio visualnya, karena jika gadget yang dimiliki dan jaringan yang kurang memadai nya itu jelek, maka sinyal nya akan terputus putus dan pembelajaran pun tidak akan tersampaikan dengan baik. Tetapi jika dilihat dari sisi positifnya, pembelajaran online ini diadakan karena dapat membantu mencegah penularan virus Covid-19 yang sedang merajalela di Indonesia ini. Virus covid sangat cepat menularnya, maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan ini untuk setidaknya virus tersebut akan lambat menyebarnya. Sekolah merupakan tempat tersebarnya virus lebih cepat juga, karena di sekolah para siswa senang berkumpul dan berkerumun, apalagi Ketika sedang istirahat berlangsung.



Bagan 4.6 Hasil Temuan yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

Sumber: Modifikasi Peneliti (Hasil Wawancara Dengan Informan 2021)